BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal dari suatu permasalahan yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Pengaruh Program Aplikasi Penggajian Terhadap Motivasi Kerja di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT". Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Program Aplikasi Penggajian sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja.

3.1.1. Sejarah Singkat KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

Bermula dari adanya usul utusan Komite Nasional Indonesia (KNI) Daerah kepresidenan Banyumas pada rapat/sidang Pleno Komite Nasional

Indonesia Pusat/KNIP (sekarang DPR/MPR RI) tanggal 24-28 November 1945 di Gedung Fakultas Kedokteran Salemba Jakarta.

Usul itu disampaikan oleh KH.Abu Dardiri, KH.Soleh Su'ady, dan M. Soekoso Wirjosapoetro, yang mengusulkan dan mendesak agar dalam Negara Indonesia yang sudah merdeka ini janganlah hendaknya urusan agama hanya disambil lalukan (diurus sambil lalu) oleh Kementerian Pendidikan, Pengajar dan kebudayaan atau Kementerian Dalam Negeri dan lain-lain, tetapi hendaknya diurus oleh Kementerian khusus dan tersendiri.

Timbulnya usul itu tidak menimbulkan reaksi negatif dan tidak menimbulkan perdebatan sengit, sebab umumnya peserta sidang menganggap maksud usul itu sebagai kewajaran. Bahkan Mohammad Natsir, dr.Moewardi, dr.Marzoeki Mahdi, Kartosoedarmo, dan lain-lain anggota KNIP secara terang-terangan mendukung dan memperkuat usul itu.

Karena itu, usul tersebut kemudian ditampung badan pekerja KNIP, kemudian disampaikan kepada perdana menteri Sutan Syahrir dan terakhir diteruskan kepada presiden untuk mendapatkan persetujuan.

Harapan adanya persetujuan itu demikian besar dikalangan pengusul dan pendukung, setelah wakil presiden mohammad hatta menjanjikan bahwa usul tersebut akan mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah.

Kurang lebih satu bulan setelah usul itu, yakni tanggal 3 januari 1946 (29 muharam 1364) keluarlah penetapan presiden RI No.1/SD/1946 yang berbunyi "presiden republik indonesia, mengingat usul perdana menteri dan badan pekerja

komite nasional indonesia pusat, memutuskan untuk mengadakan kementerian agama."

Berita berdirinya kementerian agama itu segera tersebar dikalangan masyarakat setelah mereka mendengar dan mengetahui siaran radio republik indonesia (RRI), koran-koran perjuangan, dan dari mulut ke mulut.

Umat islam indonesia menyambut positif dan gembira bahkan memberikan dukungan penuh, karena mereka umumnya beranggapan berdirinya kementerian agama merupakan berkat dan rahmat allah yang maha kuasa atas umat islam khususnya, yang telah berjuang untuk berdirinya kementerian agama ditengah-tengah situasi negara yang belum sepenuhnya aman dari penjajahan dan dalam kondisi masyarakat/bangsa yang masih menderita akibat penjajahan.

Pada bulan september 1945 atau pada masa kabinet RI 1/kabinet presidentil pimpinan presiden soekarno (2 september-14 november 1945), sebenarnya telah terbentuk 14 kementerian dan 4 menteri negara; tetapi pemerintah tidak sekaligus membentuk kementerian agama. Hal itu antara lain karena: (1) tengah mementapkan politik, ekonomi, pendidikan, sarana, sosial, pertahanan/keamanan, dan lain-lain; (2) segera setelah kemerdekaan indonesia, para pemimpin negara disibukkan oleh perebutan kekuasaan (dari tangan jepang) yang memerlukan waktu dan perjuangan fisik; (3) pembentukan kementerian-kementerian sering tertunda pada setiap sidang pleno KNIP karena masalah situasi dan mendesaknya masalah keamanan rakyat.

Baru pada masa kabinet syahrir 1/kabinet parlementer 1 pimpinan perdana menteri sutan syahrir (14 november 1945-12 november 1946) itulah terbentuk kementerian agama, dengan H.M.rasyidi sebagai menteri agama, yang sebelumnya sebagai menteri negara; sedangkan sebagai sekertaris jenderalnya mr.r.a.soebagyo.

Pejabat-pejabat lainnya antara lain h.abdullah aidid (kepala jawatan penerangan agama islam), h.abubakar atjeh (kepala penertiban pada jawatan penerangan agama), h.moehammad djunaedi (kepala biro peradilan agama), kh.muslih (kepala kantor urusan agama pusat), kh.r.mohammad adnan (ketua mahkamah islam tinggi di solo), dan lain-lain.

Suatu hari setelah berdirinya kementerian agama (yakni pada tanggal 3 januari 1946) pusat pemerintah negara RI pindah ke yogyakarta, karena sejak desember 1945 jakarta tidak aman dengan datangnya sekutu berikut pasukan gurkanya yang diboncengi NICA untuk melaksanakan aksi-aksi teror, mengancam pemimpin-pemimpin republik, dan melepaskan /mempersenjatai KNIL yang ditawan oleh jepang.

Kantor kementerian agama di yogyakarta terletak di jalan malioboro no.10 sebagai kantor sementara sebelum akhirnya pusat pemerintah negara RI kembali ke jakarta.

Tugas pokok kementerian agama (berdasarkan penetapan presiden no.5 s/d tgl 25 maret 1946) adalah menampung urusan mahkamah islam tinggi

(hofoor islamitiesche zaken) yang sebelumnya menjadi wewenang departemen kehakiman (departemen van justitie).

Tugas pokok itu diperkuat dengan maklumat pemerintah (no.2,tanggal 23 april 1946) adalah menampung tugas dan mengangkat penghoeloe landraad, penghoeloe anggota peradilan agama, penghoeloe masdjid serta para pegawainya, yang sebelumnya menjadi wewenang residen dan bupati.

Tugas pokok kementerian agama juga dalam rangka memenuhi maksud undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2. sebagaimana dijelaskan pertama kali oleh menteri agama pada konverensi dinas jawatan agama seluruh jawa dan madura tanggal 17 dan 18 maret 1946 di solo.

3.1.2. Visi dan Misi KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

Adapun Visi dan Misi dari Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

3.1.2.1. VISI :

Terwujudnya agama sebagai landasan moral, spiritual dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara dikalangan masyarakat jawa barat yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa sehingga menjadikan jawa barat sebagai provinsi termaju di indonesia dan mitra terdepan ibu kota negara tahun 2010.

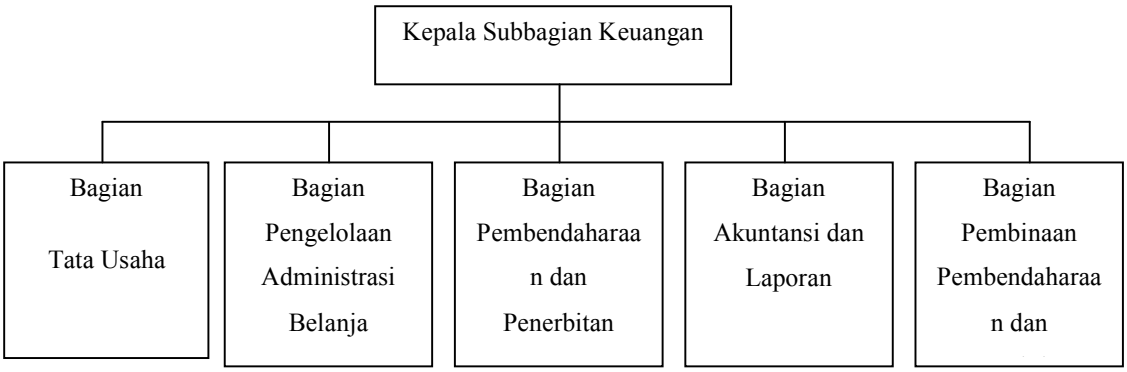
3.1.2.2. MISI:

Meningkatkan penghayatan, pendalaman spiritual, dan etika keagamaan melalui:

1. Peningkatan kualitas pendidikan agama disekolah umum dan diperguruan agama
2. Pengembangan kehidupan keluarga sakinah
3. Peningkatan kualitas pelayanan ibadah keagamaan
4. Pemberdayaan lembaga-lembaga keagamaan dalam proses pembangunan
5. Memperkokoh kerukunan antar umat beragama atas dasar rasa saling hormat menghormati
6. Mendorong berkembangnya masyarakat madani yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya daerah (silih asih, asah, asuh, pikeun ngawujudkeun masyarakat anu cageur, bageur, bener, pinter, tur singer).

3.1.3. Struktur Organisasi KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT

Adapun struktur organisasi pada Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat disesuaikan denganbagian tempat peneliti melakukan penelitian yaitu pada bagian Keuangan (Untuk struktur organisasi secara keseluruhan akan digambarkan dilampiran). Berikut adalah struktur organisasi pada bagian Keuangan di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi KEMENTERIAN AGAMA Bagian Keuangan

3.1.4. Deskripsi Tugas

Dari struktur organisasi diatas maka akan dijelaskan tentang uraian tugas anggota yang menduduki jabatan tersebut diatas.

1. Kepala Subbagian Keuangan

Kepala subbagian keuangan mempunyai tugas sebagai penanggung jawab dalam setiap kegiatan pada bagian keuangan.

2. Bagian Tata Usaha

Tugas yang ada di bagian ini dikerjakan oleh seorang pengadministrasi keuangan.

Tugasnya:

1. Mengkoordinir surat surat yang didisposisi oleh atasan.
2. Mengkoordinir surat keluar.
3. Mengagendakan dan mengarsipkan surat keluar.
4. Menerima surat masuk dan mengagendakannya.
5. Mengatur arah distribusi surat langsung sesuai disposisi pimpinan.

6. Melaksanakan tugas memproses pengajuan SPP menjadi SPM.
7. Memproses SK Bendahara dari daerah.
8. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

3. Bagian Pengelolaan Administrasi Belanja Pegawai

Tugas yang ada di bagian ini dikerjakan oleh 2 orang pengadministrasi keuangan, diantaranya:

a. Pengadministrasi keuangan 1 / pembuat daftar gaji

Tugasnya :

1. Mengkoordinasikan tugas-tugas pengelolaan Gaji.
2. Melaksanakan Tugas Sebagai PDG.
3. Mengelola data kepegawaian untuk penyesuaian gaji.
4. Mencatat / membukukan dokumen gaji pegawai.
5. Membuat daftar gaji, uang makan, honor dan tunjangan lainnya.
6. Melaksanakan tugas memproses pengajuan SPP menjadi SPM.
7. Membantu Pengujian Dokumen dan Verifikasi Bidang Penamas.
8. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

b. Pengadministrasi keuangan 2

Tugasnya :

1. Mengerjakan buku induk gaji pegawai.
2. Mempersiapkan dan Mengolah Data Keuangan untuk gaji pegawai.
3. Membuat Konsep SPP gaji, uang makan, honor dan tunjangan lainnya.

4. Mengurus pembayaran gaji pegawai.
5. Mencatat / membukukan dokumen gaji pegawai.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

4. Bagian Pembendaharaan dan Penerbitan SPM

Tugas yang ada di bagian ini dikerjakan oleh seorang bendahara pengeluaran dan 4 orang pengadministrasi keuangan, diantaranya:

a. Bendaharawan / bendahara pengeluaran

Tugasnya :

1. Mengkoordinasikan tugas tugas Perbendaharaan.
2. Melaksanakan tugas tugas Bendahara Pengeluaran.
3. Mengelola Uang Persediaan :
   a) Menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja negara dalam rangka pelaksanaan APBN.
   b) Meneliti kelengkapan perintah pembayaran yang diterbitkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran / Pejabat Pembuat Komitmen.
   c) Menguji kebenaran perhitungan tagihan yang tercantum dalam perintah pembayaran.
   d) Menguji ketersediaan dana yang bersangkutan.
4. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.
5. Membuat rencana pengeluaran kas setiap awal bulan.

b. Pengadministrasi keuangan 1

Tugasnya :

1. Membuat rencana pengeluaran kas satu tahun anggaran.
2. Membuat pengajuan SPP UP dan TUP.
3. Membuat LPJ secara bulanan atas pengelolaan keuangan bendahara.
4. Mengerjakan pengajuan SPM menjadi SP2D ke KPPN anggaran khusus.
5. Mengkoordinir penerbitan SPM atas SPP yang sudah diverifikasi.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

c. Pengadministrasi keuangan 2

Tugasnya :

1. Melaksanakan dan membantu pembukuan dengan Bank.
2. Membantu Bendahara mengerjakan BKU.
3. Membantu pengajuan SPM menjadi SP2D ke KPPN.
4. Membantu Pengujian Dokumen dan Verifikasi Bidang Urais.
5. Mengkoordinir penerbitan SPM atas SPP yang sudah diverifikasi.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

d. Pengadministrasi keuangan 3

Tugasnya :

1. Mempersiapkan dan menyusun SPP UP dan TUP.

2. Membantu Pengujian Dokumen dan Verifikai Bidang Pekapontren dan Pembimas.
3. Mengkoordinir penerbitan SPM dari SPP yang sudah diverifikasi.
4. Mengerjakan dan mencatat Penerbitan SPM dan SP2D.
5. Mengerjakan buku pembantu register dan pengawas anggaran.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

e. Pengadministrasi keuangan 4

Tugasnya :

1. Mengisi kartu pengawasan per kelompok jenis belanja.
2. Mengkoordinir penerbitan SPM atas SPP yang sudah diverifikasi.
3. Mencatat penerbitan SPM.
4. Mencatat penerimaan SP2D.
5. Menyimpan/mengarsipkan dokumen pelaksanaan Anggaran (DIPA).
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

5. Bagian Akuntansi dan Laporan

Tugas yang ada di bagian ini dikerjakan oleh 4 orang pengadministrasi keuangan, diantaranya:

a. Pengadministrasi keuangan 1

Tugasnya :

1. Mengkoordinasikan tugas-tugas pelaporan.

2. Melaksanakan Pembinaan Pelaporan tk. Kandepag.
3. Memverifikasi laporan dari daerah.
4. Menghimpun, mencatat, merekap dan mendokumentasikan laporan keuangan dari daerah.
5. Menyusun laporan keuangan semester dan tahunan.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

b. Pengadministrasi keuangan 2

Tugasnya :

1. Mengkoordinasikan tugas-tugas pelaporan tk. MTsN.
2. Melaksanakan Pembinaan Pelaporan tk. MTsN.
3. Memverifikasi laporan dari daerah.
4. Menghimpun, mencatat, merekap dan mendokumentasikan laporan keuangan dari daerah.
5. Menyusun laporan keuangan semester dan tahunan.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

c. Pengadministrasi keuangan 3

Tugasnya :

1. Mengkoordinasikan tugas-tugas pelaporan tk. MAN dan Kanwil.
2. Melaksanakan Pembinaan Pelaporan tk. MAN dan Kanwil.
3. Memverifikasi laporan dari daerah.

4. Menghimpun, mencatat, merekap dan mendokumentasikan laporan keuangan dari daerah.
5. Menyusun laporan keuangan semester dan tahunan.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

d. Pengadministrasi keuangan 4

Tugasnya :

1. Mengkoordinasikan tugas-tugas pelaporan tk. MIN.
2. Melaksanakan Pembinaan Pelaporan tk. MIN.
3. Memverifikasi laporan dari daerah.
4. Menghimpun, mencatat, merekap dan mendokumentasikan laporan keuangan dari daerah.
5. Menyusun laporan keuangan semester dan tahunan.
6. Melaksanakan dan melaporkan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

6. Bagian Pembinaan Pembendaharaan dan Pengelolaan BMN

Tugas yang ada di bagian ini dikerjakan oleh seorang pengadministrasi keuangan.

Tugasnya :

1. Menyusun rencana pembinaan administrasi pengelolaan keuangan dan BMN.
2. Menyiapkan bahan / instrumen pembinaan dan monitoring BMN.
3. Melaksanakan pembinaan administrasi & pengelolaan keuangan.

4. Mengkoordinasikan tugas-tugas pengelolaan BMN.
5. Menyusun rencana pembinaan administrasi & pengelolaan BMN.
6. Melaksanakan pembinaan administrasi & pengelolaan BMN.
7. Memproses usul penghapusan BMN.
8. Memproses usul pemanfaatan BMN.
9. Menghimpun dan mengolah data / dokumen BMN.
10. Mengkoordinasikan mutasi kendaraan bermotor.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dapat digunakan untuk menjawab tanggapan karyawan atas implementasi program aplikasi penggajian dan untuk mengetahui motivasi sesudah memakai program aplikasi penggajian. Menurut Nazir (2003:64)

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Sedangkan Sugiyono (2001:16) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif adalah *metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya".* Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis sehingga metode verfikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh program aplikasi penggajian terhadap motivasi kerja. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel-variabel independen

mempengaruhi terhadap variabel dependentnya, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalm proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

"Proses penelitian dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya yaitu sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan kesimpulan." (Sugiyono 2008 : 18)

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Masalah akan timbul karena adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena yang terdapat di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun

rumusan masalah yang terdapat di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT adalah tentang program aplikasi penggajian terhadap motivasi kerja.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah program aplikasi penggajian berpengaruh terhadap motivasi kerja.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui program aplikasi penggajian yang berjalan di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT menggunakan pendekatan terstruktur.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat motivasi kerja metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan program aplikasi penggajian (X) dengan motivasi kerja (Y) menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh program aplikasi penggajian (X) terhadap motivasi kerja (Y) menggunakan regresi linier sederhana dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (program aplikasi penggajian) terhadap variabel dependen (motivasi kerja) digunakan koefesien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT.

3.2.2. Operasional Variabel

Adapun definisi variabel menurut Sugiyono (2009:59) adalah ”*suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.*

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu :

1. Variabel independent (bebas / X) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah program aplikasi penggajian.
2. Variabel dependent (terikat / Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah motivasi kerja.

Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian program aplikasi penggajian dan variabel penelitian motivasi kerja dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item Kuesioner
Program Aplikasi Penggajian (X) Program Aplikasi Penggajian merupakan suatu aplikasi yang dapat mengolah dan menyajikan data penggajian yang akan diterima oleh masing-masing usernya pada suatu perusahaan.	*1. Penyimpanan data*	a. Tingkat kemudahan aplikasi b. Tingkat efisiensi aplikasi c. Tingkat keamanan aplikasi	Ordinal	1,2,3
	2. Pengolahan data	a. Tingkat error aplikasi b. Tingkat kemudahan penggunaan c. Tingkat kemampuan input data		4,5,6
	3. Penyajian data	a. Tingkat keakuratan data b. Tingkat kualitas data c. Tingkat fakta data		7,8.9
	4. Pengontrolan data	a. Tingkat penggunaan		

Modul Aplikasi GPP (2009:1-29)		aplikasi b. Tingkat pengecekan data c. Tingkat kemampuan aplikasi		10,11,12
Motivasi Kerja (Y) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai	*1. Pembayaran atau gaji (pay)* *2. Sesama pekerja*	a. Tingkat kecepatan pengolahan b. Tingkat penggunaan aplikasi c. Tingkat ketersediaan aplikasi a. Tingkat kerja sama dengan rekan kerja b. Tingkat kualitas kerja tim	Ordinal	1,2,3

kepuasannya. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2002:143)	*3. Pengawasan* *4. Pekerjaan itu sendiri* Menurut Chung & Megginson dalam Gomes (2001:180)	c. Tingkat kebutuhan kerja sama tim a. Tingkat kebutuhan dalam bekerja b. Tingkat pengarahan dari atasan c. Tingkat pemantauan dalam bekerja a. Tingkat kemampuan dalam bekerja b. Tingkat kebutuhan usaha dan keterampilan c. Tingkat kesuksesan dalam bekerja		4,5,6 7,8,9 10,11,12

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi, menurut **Sugiyono** (2009:115) adalah *"Wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dibagian KEUANGAN pada KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT. Jumlah total dari karyawan di bagian KEUANGAN berjumlah 27 orang.

2. Sampel

Sampel menurut **Sugiyono** (2008:116) adalah "*bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bagian KEUANGAN pada KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT dihasilkan sampel sebanyak 27 orang. Karena populasi ini kurang dari 30, maka menggunakan sampling jenuh atau sensus menurut sugiyono (2009:122-123) "*Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample*" dengan demikian sample dalam penelitian ini adalah 27 orang.

3.2.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan / responden penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara

observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, seperti: data company profile dan data administrative.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Kegunaannya adalah untuk mendapatkan data yang bersifat ilmiah dan teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian. Data dari kepustakaan ini yang menjadi landasan teori yang dipakai penulis.

2. Penelitian Lapangan.

   Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer dan data sekunder perusahaan. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut.

   a. Observasi

      Observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan mengenai objek dalam suatu kejadian. Observasi ini dilakukan di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT.

   b. Wawancara

      Penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan langsung ataupun tertulis, yaitu dengan cara mewancarai para karyawan bagian Keuangan KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA

BARAT untuk mendapatkan data-data maupun informasi-informasi yang dianggap akan menambah perolehan atau kelengkapan data sehingga mempermudah penyelesaian laporan dan penelitian.

c. Kuesioner

Menyebarkan angket kepada para responden atau karyawan di bagian KEUANGAN pada KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada karyawan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan mereka. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini daftar pertanyaan bersifat tertutup dan berskala menggunakan Skala *Likert.* Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2009:132-133).

Tabel 3.2

Skala Likert

Jawaban	**Bobot Nilai**
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009 : 133).

3.2.5. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2009:172), menjelaskan: *"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diuraikan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur"*.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika r hasil positif, serta r hasil > r kritis, maka butir-butir pertanyaan tersebut valid.
b. Jika r hasil tidak positif, serta r hasil < r kritis, maka butir-butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak, dapat diolah terlebih dahulu dengan Microsoft Excel 2007 dan diuji menggunakan SPSS 12,00 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *alpha cronbach* (α). Alasan penggunaan uji statistik ini adalah karena teknik ini dapat mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor dalam bentuk skala (Umar, 2003 :125) dimana besarnya koefisien batasan minimum reliabilitas adalah 0,600 (α >0,600).

Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 12.00 *for windows,* perhitungan dapat dilakukan dengan cara *klick analyze* lalu pilih *scale, reliability analisys* lalu pilih model *alpha* lalu ok.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Selain itu juga menggunakan pendekatan terstruktur untuk mengetahui sistem yang berjalan.

3.2.6.1. Pendekatan Terstruktur

Pendekatan terstruktur adalah suatu cara atau proses penyelesaian sistem, penganalisisan sistem, dan perancangan sistem dengan menggunakan alat seperti diagram konteks, diagram aliran dokumen (*Flow Map*), dan DFD (*Data*

Flow Diagram). Pengertian diagram konteks secara umum adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian sistem. Adapun pengertian diagram aliran dokumen (*Flow Map*) secara umum adalah sebagai berikut :*"Suatu flow map digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian-bagian kerja melalui dokumen, baik berupa laporan, maupun formulir. Flow map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub-kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang. Penggunaan simbol pada flow map, mengambil sebagian simbol dari flow chart"*.

Pengertian DFD (*Data Flow Diagram*) secara umum adalah sebagai berikut: "DFD disebut juga *logical DFD* karena merupakan alat bantu grafik untuk menguraikan dan menganalisis data yang melalui suatu sistem, baik secara manual maupun otomatis (termasuk proses data). Selain itu penggambaran transformasi dari data masukan menjadi data keluaran melalui proses sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan logikanya secara mandiri tanpa memperhatikan komponen fisik".

3.2.6.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat

tidak baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif / kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator/subvariabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software Excell dan SPSS.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	00.00 – 20.00	Tidak Baik
2	21.00 – 40.00	Kurang Baik
3	41.00 – 60.00	Cukup
4	61.00 – 80.00	Baik
5	81.00 – 100	Sangat Baik

Sumber : Drs. Riduwan, "Dasar-dasar Statistika" (2003:41)

Selanjutnya untuk data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval dengan *"Method of successive interval"*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai t untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan tabel t.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai t pada rumus distribusi t.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus "*Method of successive interval"*:

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} - \left| \text{Nilai Skala Minimal} \right| + 1$$

3.2.6.3. Analisis Verifikatif

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mencoba menganalisis hipotesis penelitian menggunakan :

a. Analisis korelasi

Pengujian korelasi yang digunakan adalah korelasi produk moment, digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan kuat tidaknya hubungan antara variabel (X) yaitu Program Aplikasi Penggajian dan variabel (Y) yaitu Motivasi kerja bagian Keuangan di KEMENTERIAN AGAMA KANTOR WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT.

Sugiyono (2009:248), mengatakan bahwa rumus koefesien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\text{n}(\sum \text{xy}) - (\sum \text{x})(\sum \text{y})}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

x= Program Aplikasi Penggajian

y= Motivasi Kerja

n = jumlah sampel

Untuk menetapkan apakah sebuah koefesien asosiasi signifikan secara statistik dapat digunakan berbagai uji signifikansi atau dari beberapa tabel yang telah disediakan. Salah satunya sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi Hubungan Koefesien Korelasi

Koefesien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:250)

b. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi sederhana mengestimasi besarnya koefesien-koefesien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun menurut Sugiono (2009:270) rumus regresi linier sederhana adalah :

Y'=a +bX

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent (variabel terikat) yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek dalam variabel independent (variabel bebas) yang mempunyai nilai tertentu

N = Banyaknya sampel

c. Koefisian Determinasi

Nilai korelasi r_{xy} hanya menyatakan erat tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi

yang menyatakan besarnya presentase perubahan y yang bisa diterangkan oleh x melalui hubungan x dan y. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagi berikut:

$$\text{Kd} = r_{xy}{}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisisen korelasi

3.2.6.4. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil (n≤30), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel x dan variabel y. Untuk mengetahui uji t maka dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_{xy} \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_{xy}{}^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

r_{xy} = Koefisien determinasi

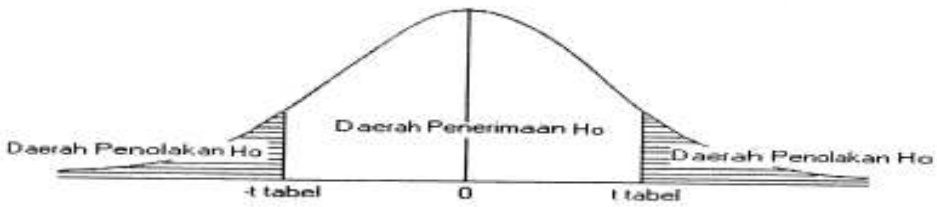
N = Jumlah data yang digunakan sebagai sampel, ditentukan dengan derajat keyakinan 99% pada tingkat signifikansi 1% (a = 0,01). Tingkat

signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian dan mempunyai arti kemungkinan benar dari hasil penarikan kesimpulan sebesar 99% dengan tingkat kesalahan sebesar 1%.

Hasil uji ini lalu dibandingkan dengan harga kritis "t" dari tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika t hitung < t tabel; $\alpha = 1\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara program aplikasi penggajian terhadap motivasi kerja.
2. Jika t hitung > t tabel; $\alpha = 1\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan program aplikasi penggajian terhadap motivasi kerja.

Pengujian akan duji dengan dua pihak (*two tailed*). Selanjutnya nilai t hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = n-2.



Gambar 3.2 Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis